

USULAN PENELITIAN

SKEMA PENELITIAN KELEMBAGAAN



EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL WEBINAR PADA  
PROGRAM STUDI S1 PG-PAUD DAN S1 PGSD DI UPBJJ-UT  
MAKASSAR

Oleh:

Ketua: Dra. Ibandong, M.Pd  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota:

Drs. Jamil, M.Pd.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Kadariah, M.Pd.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH  
UNIVERSITAS TERBUKA  
MAKASSAR

2022

**LEMBAR IDENTIFIKASI  
KESESUAIAN PROPOSAL PENELITIAN DENGAN RIP UT**

NO.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar
2	Ketua Peneliti	Dra. Ibandong, M.Pd
3	NIP/NIDN	195912311987032006/0032126001
4	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5	Prodi	PGSD
6	Skema Penelitian	Kelembangaan
7	Kesesuaian dengan RIP	<b>Sesuai</b>
8	Bila sesuai	
	Aspek kajian/kompetensi Keahlian/ keilmuan	Kajian dalam penelitian ini tentang evaluasi kualitas tutorial pada pelaksanaan tutorial webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar
	Isu strategi	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar
	Uraian Isu strategi	Evaluasi kualitas tutorial, meliputi analisis kinerja tutor, komitmen, motivasi kerja, dan respon tutor dan mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial webinar.
	Bila Penelitian keilmuan, sesuai dengan keilmuan.	Sesuai
	Bila tidak sesuai,uraikan alasan pentingnya Dilakukan penelitian untuk prodi/ UT	

Makassar, 30 Desember 2021

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si  
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA**

1	a	Judul Penelitian	:	Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar
	b	Skema Penelitian	:	Kelembagaan
	c	Area Penelitian	:	UPBJJ-UT Makassar, mencakup Kab. Selayar, Kab. Pangkep, Kab. Barru, dan Kota Pare-Pare
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Ibandong, M.Pd.
	b	NIP/NIDN	:	195912311987032006/0032126001
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e	Fakultas	:	FKIP
	f	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	g	Program Studi	:	PGSD
3		Anggota Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Drs. Jamil, M.Pd.
	b	NIP/NIDN	:	196312311987031019/0031126919
	c	Fakultas	:	FKIP
	d	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	e	Program Studi	:	Pendidikan IPS/PKn
4		Anggota Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Kadariah, M.Pd.
	b	NIP/NIDN	:	195712271985932001/0027125711
	c	Fakultas	:	FKIP
	d	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	e	Program Studi	:	Manajemen Pendidikan
5		Tahun Penelitian	:	2022
		Lama Penelitian	:	10 Bulan
6		Biaya Penelitian	:	Mandiri

Makassar, 30 Desember 2021

Kepala UPBJJ-UT Makassar



Drs. Hasanuddin, M.Si  
NIP:196812312002121006

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar Pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1  
PGSD di UPBJJ-UT Makassar

Ibandong  
UPBJJ UT Makassar  
ibandong@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas tutorial webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar. Evaluasi pelaksanaan tutorial difokuskan pada pelaksanaan aktivitas meliputi kemampuan dan keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial, komitmen dan motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja tutor, serta respon tutor dan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh dan analisis statistik deskriptif. Pengukuran variabel dengan Skala Likert dengan menjabarkan variabel dalam bentuk deskriptif. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam aspek merencanakan dan melaksanakan tutorial termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 93,3% dan 96,7% dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik. Penilaian motivasi kerja, komitmen, dan kinerja tutor termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 80%, 93%, dan 87%. Terdapat pengaruh motivasi kerja dan komitmen yang secara bersama-sama terhadap kinerja tutor. Selain itu, respon tutor dan mahasiswa tergolong sangat baik.

**Kata Kunci:** evaluasi, kinerja, komitmen, motivasi, respon

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas pembelajaran khususnya pada pelaksanaan sistem pendidikan jarak jauh tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berperan dalam membangun karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem belajar jarak jauh yang ditandai dengan proses belajar mandiri dalam pelaksanaannya menuntut adanya peran serta aktif dari pengajar untuk menyajikan materi pelajaran dari berbagai sumber. Salah satu kegiatan belajar yang diterapkan di unit program belajar jarak jauh Universitas Terbuka yaitu layanan tutorial. Tutorial adalah sebuah layanan program belajar yang bertujuan untuk membantu dan membimbing mahasiswa selama proses belajar mengajar sehingga proses tersebut dapat berlangsung dengan teratur dan terorganisir. Program belajar tersebut juga memfasilitasi pertemuan mahasiswa dan tutor secara tatap muka, video conference maupun secara online. Konsep tutorial menunjuk pada kegiatan atau proses kegiatan belajar mengajar. Dalam Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), tutorial (*tutoring*) secara umum diartikan sebagai bimbingan atau bantuan belajar kepada peserta didik (*audience*), baik perorangan maupun kelompok, secara tatap muka maupun jarak jauh, dengan melibatkan berbagai media yang relevan. Tutorial tatap muka memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung secara tatap muka dan personal, sehingga memungkinkan mahasiswa secara langsung mengkonsultasikan masalah akademik dan personal, baik kepada tutor maupun kepada teman-temannya. Kegiatan tutorial dilaksanakan di tempat dan waktu tertentu serta dipandu oleh pengajar yang disebut dengan tutor. Tutor merupakan pengajar yang direkrut tidak hanya berasal dari dosen di Universitas Terbuka saja, akan tetapi juga berasal dari universitas lain atau tenaga kependidikan di seluruh Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk menjadi tutor. Tutor bertugas dan bertanggung jawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal dalam proses belajar. Peran tutor mencakup pengelola kegiatan belajar, fasilitator, pembimbing proses belajar,

dan nara sumber materi bahan ajar dalam kegiatan tutorial. Kemampuan tutor dalam melaksanakan tutorial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar dengan sistem jarak jauh. Prosedur tutorial menjadi acuan bagi tutor dalam melaksanakan tutorial yang efektif dan efisien selama proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di Universitas Terbuka (UT) didesain sedemikian rupa sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh sehingga proses belajar menjadi optimal meskipun dilaksanakan secara jarak jauh. UT memberikan ruang interaksi antara mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi antara mahasiswa dengan tutor melalui berbagai metode tutorial, dan interaksi antara mahasiswa dengan berbagai kegiatan kelompok belajar. Salah satu layanan bantuan belajar yang dirancang dan disediakan oleh UT untuk memaksimalkan proses belajar mahasiswa yaitu tutorial. Tutorial yang diselenggarakan oleh UT meliputi tutorial tertulis, tutorial online, tutorial radio, dan tutorial tatap muka (Sugiran dkk, 2015). Pada Umumnya, tutorial tertulis, tutorial online, dan tutorial radio dilakukan melalui sarana multimedia atau media elektronik, sedangkan tutorial tatap muka merupakan tutorial yang berbeda dari yang lain karena adanya kehadiran tutor atau tenaga pengajar ditengah-tengah mahasiswa secara langsung dalam kegiatan tutorial tersebut. Kehadiran tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan tutorial tatap muka yang dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dalam satu semester (Sugiran dkk, 2016).

Sistem pembelajaran di UT khususnya yang terkait dengan proses tutorial mengalami perkembangan sejak adanya wabah virus corona di Indonesia. Virus corona atau virus dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat dan berdampak terhadap seluruh sektor baik kesehatan, ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meminimaisir penyebaran virus, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan adanya pengalihan proses belajar dari

pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran daring atau dilakukan secara online. Hal ini pula yang dilakukan oleh UT untuk memastikan agar mahasiswa dapat belajar dengan optimal ditengah pandemi virus corona yaitu melakukan pengembangan sistem pembelajaran dengan mengalihkan proses pembelajaran tutorial tatap muka melalui Tutorial Webinar.

Pengalihan aktivitas tutorial tatap muka menjadi tutorial webinar merupakan proses yang membutuhkan penyesuaian baik dari mahasiswa, tutor, maupun dari pihak UT sebagai penyedia layanan. Kelancaran proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan tempat, ketersediaan layanan internet, kemudahan akses, dan penggunaan aplikasi Microsoft Teams bagi mahasiswa maupun tutor menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan aktivitas tutorial di UT. Tutorial webinar ini pada prinsipnya merupakan layanan bantuan belajar yang dirancang dan disediakan oleh UT dalam upaya mengoptimalkan proses belajar secara sinkronus melalui jaringan internet. Dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams sebagai aplikasi sosial yang menghubungkan antara mahasiswa dengan tutor secara online, sehingga memudahkan interaksi dalam berkomunikasi secara audiovisual. Penerapan tutorial ini menjadi solusi yang disediakan oleh UT untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tutorial tatap muka dengan proses belajar jarak jauh yang lebih komunikatif dan interaktif, serta mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Optimalisasi aktivitas tutorial perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan tutorial webinar berjalan lancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang merata di setiap daerah dan seluruh mahasiswa. Indikator keberhasilan suatu aktivitas tutorial dinilai dari evaluasi proses pelaksanaannya (Prayekti dan Nurdin, 2011). Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas tutorial maka fokus penelitian ini adalah melakukan evaluasi aktivitas pelaksanaan tutorial webinar meliputi aktivitas tutorial, kinerja tutor, dan respon mahasiswa serta tutor khususnya pada pelaksanaan tutorial webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
2. Bagaimana pengaruh tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
3. Bagaimana pengaruh komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
4. Bagaimana pengaruh motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
5. Bagaimana hubungan antara komitmen dan motivasi tutor terhadap kinerja tutor pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
6. Bagaimana respon tutor dan mahasiswa pada pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?

## C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
2. Adanya pengaruh tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
3. Adanya pengaruh komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?

4. Adanya pengaruh motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
5. Adanya hubungan antara komitmen dan motivasi tutor terhadap kinerja tutor pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
6. Respon tutor dan mahasiswa pada pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar termasuk dalam kategori sangat baik.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial webinar pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
3. Untuk menganalisis pengaruh komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
5. Untuk menganalisis hubungan antara komitmen dan motivasi tutor terhadap kinerja tutor pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?
6. Untuk menganalisis respon tutor dan mahasiswa pada pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar?

#### E. Manfaat Penelitian

Apabila hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

1. Seluruh tutor dan mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD UPBJJ-UT Makassar dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran, serta berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa.
2. UPBJJ-UT Makassar di dalam memberikan pembinaan terhadap seluruh tutor UPBJJ-UT Makassar, khususnya tutor pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD, serta menindaklanjuti respon mahasiswa dan tutor terhadap pelaksanaan tutorial webinar sehingga pelaksanaannya dapat dioptimalkan pada semester selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tutorial Webinar**

Sistem pembelajaran jarak jauh menerapkan program tutorial sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan melihat kesesuaian sarana dan prasarana serta kemampuan mahasiswa tersebut. Definisi tutorial menurut Surat Keputusan Menteri Diknas Nomor 107 Tahun 2001 tentang penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah bentuk bantuan belajar akademik yang secara langsung berkaitan dengan materi ajar dan dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh. Tutorial bertujuan untuk membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya; meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi; menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa; memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal soal ujian (Listyarini dkk, 2010). Sistem belajar jarak jauh yang diterapkan di Universitas Terbuka dengan ciri utama sistem yakni terpisahnya secara fisik antara pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Sistem ini memudahkan proses belajar mengajar dengan memberikan kemudahan pada mahasiswa yang tersebar di setiap daerah untuk tetap dapat belajar secara mandiri di berbagai tempat, seperti di rumah atau di kantor dengan tanpa terikat waktu. Universitas Terbuka menyediakan secara khusus bahan ajar bagi mahasiswa agar dipelajari secara mandiri. Adanya perpustakaan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan. Selain itu, mahasiswa memiliki kebebasan untuk mencari referensi belajar melalui internet, media cetak, radio, dan televisi serta mengikuti program tutorial (UT, 2012).

Layanan tutorial yang disediakan oleh UT sangat beragam mencakup tutorial tertulis, tutorial online, tutorial radio, tutorial tatap muka, dan yang saat ini sedang diterapkan selama pandemi virus corona yaitu tutorial webinar.

Menurut Sugiran, dkk (2016) tutorial pada umumnya dilakukan untuk memberikan informasi berupa arahan, penjelasan yang detail atau tambahan materi dengan tujuan memperdalam pemahaman. Pelaksanaan tutorial di UT umumnya menggunakan sarana multimedia atau media elektronik yang praktis, mudah, dan efektif. Adapun tutorial tatap muka sebagai salah satu layanan bantuan belajar merupakan tutorial yang secara langsung mempertemukan mahasiswa dan tutor. Hal ini dianggap penting karena peran tutor sangat besar dampaknya terhadap proses belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa. Selain penerapan tutorial tatap muka, UT juga menyediakan layanan bantuan belajar berupa tutorial webinar. Tutorial ini merupakan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengalihkan pelaksanaan tutorial tatap muka yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan selama pandemi. Tutorial ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Microsoft Teams sehingga pengguna dapat terhubung dengan pengguna yang lain secara audiovisual melalui jaringan.

Pelaksanaan aktivitas tutorial webinar sangat mendukung proses belajar mengajar di UT. Tutorial ini menyediakan ruang agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan tutor secara online sebagai alternatif pengganti pelaksanaan tutorial tatap muka yang terkendala dengan pembatasan berkumpul di satu tempat pada masa pandemi (Kadariah dkk, 2021). Adanya pergeseran kegiatan tutorial ini tidak menjadi halangan bagi UT untuk memastikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa secara optimal melalui berbagai cara termasuk melalui tutorial webinar. Pelaksanaan tutorial yang saat ini telah diterapkan perlu dievaluasi.

Dalam bidang pendidikan, peranan proses evaluasi sangat penting khususnya menyangkut mutu dan kualitas suatu program pendidikan. Menurut Sugiran, dkk (2016) bahwa evaluasi dibagi atas dua yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat suatu program sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk menilai manfaat suatu program dibandingkan dengan program yang lain. Evaluasi dalam pelaksanaan tutorial meliputi evaluasi kinerja tutor, evaluasi pelaksanaan pembelajaran tutorial, dan evaluasi tingkat kepuasan

pelaksana tutor atau orang-orang yang terlibat dalam proses tutorial tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk menganalisis proses pelaksanaan tutorial, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi informasi penting dari berbagai pihak. Selain itu, adapula observasi untuk mengamati pelaksanaan proses evaluasi. Data yang terkumpul akan menjadi acuan untuk merevisi pelaksanaan aktivitas tutorial yang berjalan saat ini sehingga di masa yang akan datang pelaksanaan tutorial dapat berjalan seperti yang diinginkan.

#### B. Kinerja Tutor

Tutor adalah komponen penting yang membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor berasal dari latar belakang, jenjang kepangkatan, dan pengalaman mengajar yang beragam, tetapi pada dasarnya diharapkan memiliki kualitas yang sama dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas tutorial di UT sehingga pengetahuan dan wawasan terkait sistem belajar jarak jauh juga perlu dikuasai oleh tutor (Prastati, 2011). Tutor sebagai pendidik yang memfasilitasi proses belajar mahasiswa, mengelola kegiatan belajar, nara sumber yang menunjukkan fakta dan bukti empiris di bidang ilmunya, serta membimbing mahasiswa dalam memahami materi dalam kegiatan tutorial. Tugas atau kewajiban tutor adalah memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara perorangan maupun kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal. Tugas dan kewajiban tutor tersebut ditegaskan dalam Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 074/U/2000 tentang Penyempurnaan Tata Kerja Tim Penilai dan Tata Kerja Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen UT (Depdiknas, 2002), bahwa memberikan tutorial merupakan kegiatan dari unsur tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Proses perekrutan tutor dilakukan oleh kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) yang tersebar di seluruh Indonesia dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Pimpinan UT. Tutor juga berasal dari profesi yang beragam, baik dari dosen, guru, PNS atau tenaga

kependidikan dinas pendidikan setempat, praktisi/karyawan, widyaiswara, bahkan guru TK/IGTKI yang sudah berpengalaman. Dalam upaya melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka yang lancar dan meraih capaian pembelajaran yang telah ditentukan maka UT memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program pelatihan tutor sehingga setiap tutor memiliki persepsi yang sama mengenai tugas mereka dan pelaksanaannya (Prastati, 2011). Peran tutor sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas tutorial. UT harus memiliki tutor dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai untuk mengolah dan mengembangkan sistem belajar jarak jauh. Kualifikasi dan kemampuan tutor harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar setiap tutor mampu menjalankan fungsinya dengan optimal (Malta, 2016).

Penyelenggaraan tutorial webinar perlu dilaksanakan secara efektif sehingga diperlukan penerapan prinsip-prinsip dasar tutorial yang dilakukan oleh tutor. Menurut Santoso (2015) prinsip tersebut meliputi 1) interaksi tutor-*tutee* sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan “*learning how to learn*” atau “*think how to think*” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); 2) tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam *proses belajar* yang dijalani oleh *tutee*; 3) tutor harus mampu mendorong *tutee* sampai pada *taraf pengertian (understanding)* yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama; 4) tutor sebaiknya menghindari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang *tutee* untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; 5) tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) *tutee*; 6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antara *tutee*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antara *tutee*; 7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap *tutee* dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; 8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-*tutee*, dan mengembangkan pola interaksi

antar *tutee*; 9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat *tutee*, untuk lebih meyakinkan *tutee* atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan *tutee*. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?); 10) tutor seharusnya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga *tutee* tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); 12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; 13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan *tutee*; dan 14) selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar *tutee* telah berjalan dengan baik.

Tutor memiliki tugas untuk memberikan layanan bantuan belajar pada mahasiswa. Menurut Prastati (2011) ada 8 hal yang dapat dilakukan oleh tutor untuk membantu mahasiswa, yaitu 1) mempersiapkan program tutorial; 2) menelusuri apa yang mereka pelajari; 3) mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar; 4) mengembangkan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas; 5) menemukan pertanyaan; 6) banyak belajar dengan jalan membaca; 7) menggunakan waktu untuk refleksi; dan 8) bersemangat. Menurut Anita (2017) tutor berperan aktif dalam memotivasi mahasiswa selama proses tutorial sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan terkait bahan ajar yang sulit dipahami maupun tugas-tugas yang diberikan selama tutorial. Selain itu, tutor juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan uraian capaian pembelajaran dan konsep penting mata kuliah yang ingin dicapai. Selain itu, menurut Santoso (2015) tutor dapat memainkan peran dan membuat tutorial berjalan efektif, dengan menyiapkan pertanyaan yang berfungsi untuk 1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas; 2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran; 3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial; 4) mendiagnosis kelemahan-

kelemahan mahasiswa; dan 5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

Mengingat pentingnya peranan tutor dalam tutorial untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, diperlukan adanya penilaian kinerja tutor berdasarkan penilaian mahasiswa sebagai penerima jasa. Menurut Sianipar (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktifitas yang tinggi. Pada dasarnya kinerja terkait dengan segala usaha yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang yang mempengaruhi besar kecilnya kontribusi seseorang terhadap suatu pekerjaan sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi atau pekerjaan dengan tujuan tertentu (Mathis dan Jackson, 2000; Harianja, 2002). Arifin (2012) menjelaskan bahwa kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sesuai standar kinerja yang berlaku selama periode tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu terkait dengan pendidikan. Sama halnya dengan guru, seorang tutor juga melakukan tugas sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing sehingga tugas yang dikerjakan oleh tutor akan mampu terukur dengan melihat kinerjanya. Hasil kerja yang terukur secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang tutor sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya juga merupakan prestasi kerja yang diukur berdasarkan kinerja selama periode tertentu.

Kinerja tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam mengaktifkan kelompok, sehingga memungkinkan kelompok tutorial berjalan efektif. Penilaian atau persepsi mahasiswa yang positif terhadap kinerja tutor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran akan membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga akan memunculkan kepuasan terhadap pembelajaran yang pada akhirnya dapat memaksimalkan motivasinya sebagai *motivating force* dalam belajar. Menurut

Purnomo, dkk (2011), peranan seorang tutor ditinjau dari sejauh mana tutor dapat membimbing mahasiswa atau peserta didik dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah dalam proses pelaksanaan aktivitas tutorial. Kinerja seorang tutor berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsinya melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, ada faktor lainnya yang tidak kalah penting yaitu komitmen dan motivasi kerja yang dimiliki tutor secara individu.

Pada dasarnya kinerja terkait dengan segala usaha yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang yang mempengaruhi besar kecilnya kontribusi seseorang terhadap suatu pekerjaan sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi atau pekerjaan dengan tujuan tertentu (Mathis dan Jackson, 2000; Harijana, 2002). Arifin (2012) menjelaskan bahwa kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sesuai standar kinerja yang berlaku selama periode tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu terkait dengan pendidikan. Sama halnya dengan guru, seorang tutor juga melakukan tugas sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing sehingga tugas yang dikerjakan oleh tutor akan mampu terukur dengan melihat kinerjanya. Hasil kerja yang terukur secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang tutor sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya juga merupakan prestasi kerja yang diukur berdasarkan kinerja selama periode tertentu.

Kinerja seorang tutor selama menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh faktor internal yang terkait dengan kualitas diri yang mencakup kemampuan, keterampilan, pengalaman, persepsi dan kepribadian, komitmen, motivasi, serta latar belakang keluarga dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan hubungan sosial tutor, insentif yang diterima dalam bentuk gaji selama bekerja, fasilitas yang didapatkan, sarana dan prasarana penunjang, serta lingkungan kerja dan kepemimpinan. Tiap faktor dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja seorang tutor dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya, untuk mengetahui besar kecilnya setiap faktor dalam mempengaruhi kinerja tutor maka dilakukan penilaian kinerja. Menurut Barnawi dan Arifin (2012), ada tiga aspek dalam penilaian kinerja khususnya pada pengajar dalam hal ini

tutor yaitu aspek proses pembelajaran, aspek terkait pembimbingan dan aspek pelaksanaan tugas tambahan. Penilaian kinerja tutor dianggap penting sebagai acuan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas tutor untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi dasar penentuan kebijakan, dan pemberian penghargaan kepada tutor.

Herman (2010) menjelaskan ada lima dimensi dalam variabel kinerja tutor, meliputi 1) persiapan tutorial oleh tutor untuk melaksanakan tutorial yang antar lain meliputi persiapan rencana tutorial, persiapan bahan tutorial, persiapan tugas untuk mahasiswa; 2) penguasaan materi tutorial oleh tutor sebagai bahan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami materi ajar. Tutor harus mengulang atau mempelajari lagi materi yang akan diberikan kepada peserta tutorial; 3) kemampuan tutor dalam menyajikan materi ajar sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi ajar.; 4) kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses tutorial dan termotivasi untuk belajar; dan 5) Disiplin tutor dalam melaksanakan tugasnya seperti pemanfaatan waktu pelaksanaan tutorial dengan efisien, pemberian tugas sesuai jadwal, dan mengumumkan nilai tugas tepat waktu.

### C. Komitmen

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai komitmen (Rosdiana, 2013). Seorang tutor yang memiliki komitmen kerja yang tinggi akan memiliki kemauan secara sadar untuk mencurahkan usaha demi kepentingan pendidikan dan pengajaran pada anak didiknya. Komitmen terhadap profesi sebagai bagian dari hubungan seorang individu dengan pekerjaannya. Hubungan tersebut menciptakan sebuah ikatan yang menunjukkan adanya keinginan kuat untuk berada dan bertahan pada profesi yang digeluti dengan bekerja keras untuk mencapai yang diinginkan (Puspitasari dan Asyanti, 2011). Srimulyani (2009) menambahkan bahwa komitmen pada profesi menunjuk bukan hanya kepada karir yang dicapai tetapi pada esensi pekerjaan itu sendiri. Seseorang merasa terikat dengan pekerjaannya dan memiliki perasaan yang kuat atas tugas atau kewajiban

terhadap pekerjaannya tersebut. Seseorang menempatkan pekerjaan itu sebagai nilai yang hakiki (*intrinsic value*) dan sebagai *central life interest*.

Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang saling mendorong (*reinforce*) antara satu dengan yang lain (Trisnaningsih, 2011; Arifin, 2010). Safitri dan Nursalim (2013) menjelaskan bahwa komitmen merupakan sikap loyalitas dengan menunjukkan perhatian dan usahanya serta menjadikan profesi sebagai hal yang penting dan bernilai. Selain loyalitas, menurut Arifin (2010) komitmen mencakup unsur lain seperti rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai profesi) dan keterlibatan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan pekerjaan. Komitmen individu dalam melakukan pekerjaan akan berdampak pada pencapaian hasil kerja dan peningkatan kualitas kerja individu (Putri, 2014). Komitmen kerja akan mempengaruhi pencapaian kinerja, hal tersebut menurut Fitriyani dkk (2014) memiliki keterkaitan sebab komitmen kerja terdiri dari dua komponen yakni sikap dan kehendak untuk bertindak laku. Sikap mencakup identifikasi yang memiliki makna bahwa seseorang menerima pekerjaan tersebut dan terlibat serta memiliki peran dan tanggung jawab atas pekerjaannya. Adanya sikap tersebut maka timbul kehendak untuk bertindak laku dengan usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan.

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu terhadap profesinya. Sama halnya dengan seorang tutor yang memiliki komitmen profesional untuk melaksanakan tugas yang merupakan cerminan dari norma, aturan dan kode etik profesinya. Komponen tersebut berfungsi sebagai suatu mekanisme pengendalian yang dapat menentukan kualitas pekerjaannya (Trisnaningsih, 2011). Pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran jarak jauh, tutor harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam program pendidikan tersebut untuk memberikan tutorial pada peserta didik. Kemampuan tutor dalam melaksanakan tugas tutorial adalah wujud dari kemampuan tutor untuk bekerja sama dalam program belajar jarak jauh. Komitmen secara penuh (*fully committed to task*) tersebut merupakan hal penting yang dibutuhkan tutor untuk memenuhi tanggung jawab terhadap profesinya secara tertib dan lancar (Sudirah, 2009).

#### D. Motivasi Kerja

Seorang tutor yang menikmati pekerjaannya di bidang pendidikan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengajar yang membagi ilmu serta pengetahuannya pada peserta didik (Sudirah, 2009), mengindikasikan adanya motivasi dalam diri tutor untuk bekerja dan mencintai pekerjaannya (Djawa, 2014). Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi tutor menjadi semangat dalam bekerja dan antusias untuk mencapai hasil kerja yang maksimal (Trisnaningsih, 2011).

Motivasi dalam arti sebenarnya merupakan motif pendorong atau penggerak yang menuntun dan mengarahkan tindakan, perilaku, dan sikap seseorang atas sesuatu yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan (Sitorus dan Soesatyo, 2014). Definisi lainnya, motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan energik yang pada hakikatnya bekerja secara internal dan eksternal pada individu yang mendorong usaha kerja dalam menentukan arah perilaku, tingkat usaha, intensitas, dan kegigihan (Sudirah, 2009; Trisnaningsih, 2011; Tania dan Susanto, 2013; Fitriyani dkk, 2014). Motivasi lahir dari berbagai konsep teori diantaranya adalah *need theory*, *equity theory*, dan *expectancy theory*. Analisis mengenai motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang. Seorang ahli menekankan pada aspek motivasi yang mengarah pada tujuan (Trisnaningsih, 2011). Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai kesediaan untuk berupaya tinggi untuk tujuan yang ingin dicapai, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Putri, 2014).

Tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam bekerja dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

- a. Ketekunan adalah kesungguhan dalam bekerja dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

- b. Semangat kerja adalah sikap terhadap situasi pekerjaan dan kerelaan untuk bekerjasama.
- c. Disiplin kerja adalah sikap kepatuhan terhadap norma, aturan, dan kode etik sebagai pekerja yang profesional.
- d. Tanggung jawab adalah kesanggupan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Motivasi individu dalam konteks tutorial dapat berarti bahwa motivasi yang mendorong atau memicu tutor untuk memfasilitasi proses belajar bagi mahasiswa. Upaya-upaya tutor ditujukan untuk membantu mahasiswa menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengambil tanggung jawab belajarnya, terkait dengan tugas-tugas yang diberikan di dalam modul. Faktor yang menyebabkan motivasi tersebut yakni adanya keinginan untuk memperluas hubungan kerja, mengembangkan kemampuan bidang ilmu dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tutor secara aktif memberikan tutorial, karena ingin meningkatkan wawasan ilmunya melalui interaksi antar sejawat tutor, atau kerjasama dalam bentuk *team teaching*, dan sebagainya. Seorang tutor yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut. Hal tersebut merupakan jaminan untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan kinerja serta kualitas tutor khususnya dalam pendidikan dan pengajaran termasuk kegiatan tutorial (Sudirah, 2009; Fitriyani dkk, 2014). Tutor bekerja bukan hanya karena adanya instruksi melainkan termotivasi dari dalam diri sendiri (Puspitasari dan Asyanti, 2011).

#### E. Tingkat Respon

Respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respon atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak surat kabar maupun elektronik seperti televisi. Timbulnya respon disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Respon adalah pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan

mempunyai efek. Respon merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri. Menurut Setiono (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi isu hangat yang tidak bisa dikesampingkan. Pembelajaran online menjadi sarana utama untuk membekalkan berbagai kompetensi atau kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa. Kondisi tersebut perlu dievaluasi melalui respon peserta yang mengikuti pembelajaran. Respon sangat penting sebagai upaya mengembangkan pembelajaran online dimasa yang akan datang, khususnya pembelajaran online diperguruan tinggi yang berbasis aktifitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menekankan pada pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur indikator dalam variabel sehingga diperoleh gambaran dan hubungan antar variabel dengan analisis data statistik yang dihasilkan untuk mencapai kesimpulan penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif memusatkan pada metode penggambaran atau deskripsi dari permasalahan aktual yang dihadapi di lapangan, baik dalam bentuk fenomena, karakteristik individu, keadaan, atau gejala pada kelompok tertentu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengukur faktor yang mempengaruhi variabel sehingga diperoleh interaksi antar variabel dengan analisis data statistik yang dihasilkan untuk mencapai kesimpulan penelitian (Wahyuningsih dkk, 2014).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di kelompok belajar (Pokjar) Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan tutor Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Teknik ini merupakan Teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari anggota populasi untuk digunakan dalam penelitian pada periode TUWEB 2022.2.

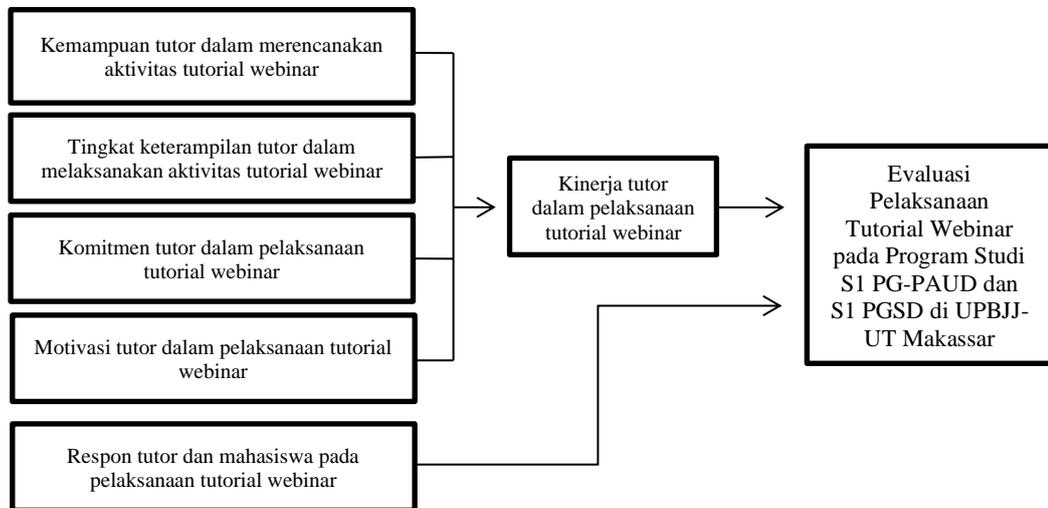
#### D. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel penelitian

- a. Kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial webinar
- b. Tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial webinar
- c. Komitmen tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar
- d. Motivasi tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar
- e. Respon tutor dan mahasiswa pada pelaksanaan tutorial webinar

##### 2. Desain penelitian

Model desain penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variabel yang terlibat dan teknik analisis data yang digunakan. Berikut ini ditunjukkan desain penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

#### E. Definisi Operasional Variabel

Analisis penelitian dilakukan secara jelas dan terukur. Oleh karena itu, untuk mencegah kesalahan persepsi dan kesalahan arah terhadap konsep maka definisi operasional variable perlu ditetapkan. Penetapan ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan tutorial webinar adalah aktivitas yang dilakukan untuk menilai atau menaksir apakah pelaksanaan tutorial webinar yang dilakukan berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial merupakan kemampuan yang dimiliki tutor dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu mata kuliah selama satu semester, mencakup perancangan aktivitas tutorial dan satuan acara tutorial.
3. Keterampilan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial adalah kemampuan tutor untuk melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kepada kegiatan penutup.
4. Komitmen menurut Safitri dan Nursalim (2013) merupakan sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk fokus, perhatian dan berusaha dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa indikator dalam mengukur komitmen meliputi:
  - a. Identifikasi didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap nilai-nilai, aturan, norma, kode etik profesi sebagai seorang tutor.
  - b. Keterlibatan didefinisikan sebagai keinginan untuk ikut serta dan berusaha dalam pekerjaan khususnya kegiatan tutorial.
  - c. Loyalitas didefinisikan sebagai keinginan untuk tetap bertahan dalam pekerjaan sebagai tutor
5. Motivasi menurut Hasibuan (2001) merupakan suatu keinginan berupa dorongan atau rangsangan yang terdapat pada diri seorang individu untuk melakukan Tindakan. Beberapa ciri motivasi kerja meliputi:
  - a. Disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma serta tata tertib dari pelaksanaan tutorial tatap muka.
  - b. Semangat kerja didefinisikan sebagai kemauan dan gairah untuk bekerja secara maksimal.
  - c. Ambisi didefinisikan sebagai keinginan yang besar dan keras untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan sesuai dengan kemampuan guna mencapai yang diinginkan.

- d. Kompetisi didefinisikan sebagai persaingan yang dapat terjadi diantara tutor. Kompetisi juga diperlukan untuk pemenuhan kebutuhannya.
  - e. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan tutor dalam mengembangkan materi, berkreasi baik berupa gagasan atau karya nyata, melakukan inovasi yang berbeda dalam bekerja.
6. Kinerja tutor merupakan capaian tutor dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan tutorial webinar meliputi kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial dan keterampilan tutor dalam melaksanakan tutorial. Prawirosentono (2008) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab pada sebuah badan atau kelompok tertentu dengan tujuan dan fungsi tertentu.
  7. Tingkat respon merupakan sikap atau tanggapan, baik oleh mahasiswa maupun tutor dalam pelaksanaan tutorial webinar yang fokus pada membandingkan tingkat kesesuaian harapan mahasiswa dan tutor terhadap pelayanan tutorial webinar dibandingkan dengan kenyataan yang diterima.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi praktik tutorial yang diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Selain itu, instrument lainnya seperti kuesioner menjadi pilihan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data variabel penelitian. Instrumen penilaian kinerja terkait tingkat pemahaman dalam merencanakan Satuan Aktivitas Tutorial yang diterbitkan oleh Depdiknas (Instrumen ditunjukkan pada Lampiran), dan kuisisioner sebagai instrumen tambahan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan tutorial webinar.

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner yang mengukur karakteristik demografis responden dan kuesioner tipe pilihan yang mengungkapkan motivasi, komitmen, respon tutor, dan mahasiswa. Skala

Likert dimodifikasi dengan tujuan untuk menghindari jawaban yang meragukan atau bermakna ganda sehingga sulit untuk dimaknai dan dikategorikan (Hadi, 1991). Tipe pilihan dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai yang berbeda tergantung jenis pernyataan yang bermakna positif atau negatif. Berikut di bawah ini alternatif pilihan jawaban dan skor kuesionernya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Pilihan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen untuk menganalisis variabel motivasi, komitmen, dan kinerja diuraikan pada Tabel 2 dengan kisi-kisi berikut ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Motivasi Kerja (X1) (Hasibuan, 2001)	a. Disiplin	1, 2, 3*, 4*
		b. Semangat Kerja	5, 6
		c. Ambisi	7
		d. Kompetisi	8
		e. Kreativitas	9, 10, 11, 12*
		f. Prestasi	13, 14, 15*
2.	Komitmen (X2) (Safitri dan Nursalim, 2013)	a. Identifikasi	1*, 2, 3*
		b. Keterlibatan	4, 5*, 6
		c. Loyalitas	7, 8, 9, 10
3.	Kinerja (Y) (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012)	a. Pembelajaran	1, 2, 3, 4*, 5, 6
		b. Pembimbingan	7*, 8
		c. Pemberian Tugas	9*, 10
		Tambahan	

\*) Butir Pernyataan Negatif

Data kuesioner akan dianalisis berdasarkan pernyataan yang telah dipilih oleh responden. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai aktual dan nilai ideal menggunakan rumus pada Persamaan 1.

$$\text{Nilai Responden} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Adapun kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner yang mengukur karakteristik demografis responden dan kuesioner tipe pilihan yang mengungkapkan motivasi kerja tutor, komitmen, dan kinerja tutor.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi (Fitriyani dkk, 2014; Sitorus dan Soesatyo, 2014). Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku tutor dan mahasiswa selama aktivitas tutorial webinar pada Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar. Selain itu dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner atau angket untuk memperoleh data primer dari setiap variabel dengan meminta tutor untuk menjawab pertanyaan dari kuesioner. Data dari hasil dokumentasi seperti catatan, berkas absensi, foto kegiatan dan lainnya merupakan data pelengkap yang secara aktual mendukung metode lain yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pula melalui *google form* yang berisi pertanyaan kuisisioner untuk tutor dan mahasiswa mengenai evaluasi pelaksanaan tutorial webinar.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif (Sitorus dan Soesatyo, 2014) melalui pendekatan persentase dengan cara mengidentifikasi setiap variabel yang diukur dan data diolah untuk menentukan nilai rata-rata, standar deviasi dan selanjutnya dilakukan uji korelasi. Selain itu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen kuesioner (Arikunto, 2002) serta dilakukan uji asumsi klasik (uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis penelitian (Putri, 2014). Selain itu, metode analisis lain yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi terhadap keterkaitan hubungan dan pengaruhnya antar variabel (Trisnaningsih, 2011; Fitriyani dkk, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan ANOVA taraf 5% dengan software SPSS 26 *for windows*.

##### 1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan sebuah instrumen atau suatu alat ukur, dalam hal ini yaitu kuesioner. Salah satu cara untuk menjamin kualitas dan ketelitian kuesioner sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian maka dilakukan uji validasi ini. Instrumen dikatakan valid apabila validitasnya tinggi dengan tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Begitupula sebaliknya, instrument dengan tingkat kevalidan rendah maka akan kurang valid jika digunakan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2002). Instrumen penelitian akan diujicoba sebelumnya kepada 30 responden dengan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai motivasi kerja, komitmen dan kinerja tutor. Untuk mengetahui validitas kuesioner maka digunakan rumus korelasi product moment dari pearson, dengan jumlah responden (N) = 30 dan  $\alpha = 0,05$  maka r tabel = 0,361 apabila r hitung > r tabel = valid, sedangkan apabila r hitung < r tabel = tidak valid.

Berikut hasil uji coba instrumen setiap variabel untuk melihat validitasnya, ditunjukkan pada Tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,891	0,361	Valid
2	0,653	0,361	Valid
3	0,784	0,361	Valid
4	0,609	0,361	Valid
5	-0,082	0,361	Tidak Valid
6	0,497	0,361	Valid
7	0,669	0,361	Valid
8	0,343	0,361	Tidak Valid
9	0,909	0,361	Valid
10	0,803	0,361	Valid
11	0,582	0,361	Valid
12	0,692	0,361	Valid
13	0,555	0,361	Valid
14	0,637	0,361	Valid
15	0,601	0,361	Valid

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Hasil uji validitas dari instrumen motivasi kerja menunjukkan adanya dua item yang tidak valid dengan nilai r hitung yang kurang dari nilai r tabel. Selanjutnya, item-item yang valid akan menjadi instrumen atau bagian dari kuesioner untuk penelitian yang sesungguhnya. Sedangkan hasil uji coba instrumen variabel komitmen sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Komitmen

<b>No. Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,880	0,361	Valid
<b>2</b>	0,859	0,361	Valid
<b>3</b>	0,861	0,361	Valid
<b>4</b>	0,861	0,361	Valid
<b>5</b>	0,732	0,361	Valid
<b>6</b>	0,392	0,361	Valid
<b>7</b>	0,913	0,361	Valid
<b>8</b>	0,805	0,361	Valid
<b>9</b>	0,685	0,361	Valid
<b>10</b>	0,859	0,361	Valid

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, semua item dalam instrumen dinyatakan valid. Begitupula dengan Tabel 5 dengan hasil uji coba instrumen yang dinyatakan valid untuk seluruh itemnya. Item-item tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen yang valid dalam penelitian yang sesungguhnya. Berikut hasil uji validitas kuesioner Tabel 5 dengan variabel kinerja tutor.

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Kinerja Tutor

<b>No. Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,924	0,361	Valid
<b>2</b>	0,831	0,361	Valid
<b>3</b>	0,733	0,361	Valid
<b>4</b>	0,771	0,361	Valid
<b>5</b>	0,872	0,361	Valid
<b>6</b>	0,914	0,361	Valid
<b>7</b>	0,823	0,361	Valid
<b>8</b>	0,843	0,361	Valid
<b>9</b>	0,862	0,361	Valid
<b>10</b>	0,718	0,361	Valid

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Setiap item dalam kuesioner yang mewakili masing-masing variabel selanjutnya diuji dengan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan pada suatu instrumen untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan instrumen yang digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Nilai reliabilitas pada suatu instrument bermakna bahwa instrumen tersebut memiliki kualitas yang baik, konsisten, dan terpercaya sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Koefisien Alpha melalui perhitungan correlation atau koefisien reliabilitas dengan bantuan

SPSS 26. Berikut di bawah ini hasil perhitungan uji reliabilitas, ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Kerja	0,883	Reliabel
Komitmen	0,925	Reliabel
Kinerja Tutor	0,944	Reliabel

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dibandingkan nilai minimal *Cronbach Alpha* yang ditentukan yaitu 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel dinilai telah reliabel atau handal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh nilai yang tidak bias. Uji ini mencakup uji linearitas, normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

- a. Uji linearitas terkait dengan hubungan antara variabel dependen dan independen yang selanjutnya diuji dengan uji F (Hadi, 1991). Hubungan dikatakan linear terdiri dari dua syarat yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas secara signifikan antar variabel dan begitupula sebaliknya. Sedangkan apabila nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen, begitupun sebaliknya.
- b. Uji normalitas terkait dengan terdistribusi normal atau tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual. Uji dilakukan untuk menghindari bias dalam perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat sebaran data pada garis diagonal (Sugiono, 2007). Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 begitupula sebaliknya jika nilai data lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka

distribusi tidak normal (Ghozali, 2011). Data yang terdistribusi normal akan dapat dianalisa lebih lanjut dalam uji regresi linear berganda.

- c. Uji multikolinieritas terkait dengan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik didasarkan pada tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas maka dapat diidentifikasi dari nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan atau ditunjukkan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$ .
- d. Uji heteroskedastisitas terkait dengan pengujian model regresi yang menunjukkan ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen  $> \alpha 0,05$  (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini diuji dengan mempertimbangkan nilai uji linearitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F) yang menghubungkan dua variabel independen dengan variabel dependen, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif antar variabel independen dan dependen.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (motivasi kerja dan komitmen) dengan variabel independen (kinerja tutor). Pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*. Rumus persamaan regresi berganda (Sugiyono, 2008):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (kinerja tutor)

$\alpha$  = koefisien konstanta

$b_1$  = koefisien regresi motivasi kerja

$b_2$  = koefisien regresi komitmen

$X_1$  = motivasi kerja

$X_2$  = komitmen

#### 5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup gambaran karakteristik demografi responden dan deskriptif kategori variabel yang masing-masing membahas mengenai jumlah, interval kelas, frekuensi, kategori dan persentase masing-masing data dari setiap variabel. Deskripsi data meliputi nilai *Mean*, *Median*, *Mode*, *Standar Deviasi*, *Variance*, *Range*, *Minimum*, dan *Maximum*. Selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi dengan menghitung jumlah kelas interval masing-masing variabel dan menentukan kedudukan atau kategori setiap variabel.

- a. Jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Log = Logaritma

- b. Menentukan nilai rentang data dan panjang kelas atau interval kelas

Rentang kelas = nilai data maksimum – nilai data minimum

Interval kelas =  $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}}$

- c. Menentukan nilai parameter dengan mengukur setiap pernyataan pada masing-masing variabel.

Nilai minimum ideal = jumlah pernyataan x 1

Nilai maksimum ideal = jumlah pernyataan x 4

Nilai Mean Ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}$  (nilai maksimum + nilai minimum)

Nilai Std Deviasi Ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum – nilai minimum)

d. Menentukan kedudukan variabel berdasarkan

Kategori Tinggi =  $(X > Mi + SDi)$

Kategori Sedang =  $(antara\ Mi - SDi \leq X < Mi + SDi)$

Kategori Rendah =  $(X < Mi - SDi)$

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

Tabel 7. Jadwal kegiatan tutorial

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Ke									Ket.	
		12	1	2	3	4	5	6	7	8		9
1.	Persiapan	√										
2.	Menyusun Proposal	√										
3.	Persiapan Penelitian		√	√								
4.	Pelaksanaan Penelitian				√	√						
5.	Pengumpulan Data						√					
6.	Pengolahan dan Analisa Data							√	√			
7.	Menyusun Laporan Penelitian									√	√	

## BAB IV

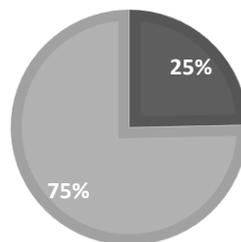
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden sebagai subjek penelitian terbagi atas 2 bagian yaitu responden mahasiswa dan responden tutor. Data hasil analisis karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, jenis mata kuliah, lokasi kelompok belajar (pokjar), perangkat/alat belajar, dan sebaran koneksi internet. Untuk lebih jelasnya, karakteristik masing-masing responden diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Mahasiswa

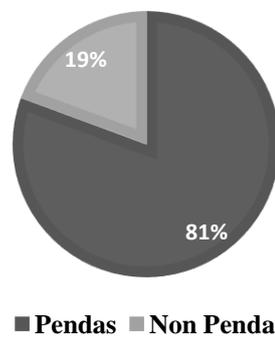
Salah satu kelompok responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka yang berjumlah 150 orang dengan status mahasiswa aktif yang telah mengikuti Tutorial Webinar atau TUWEB periode tahun 2022.2. TUWEB dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022 sampai tanggal 27 November 2022. Responden yang telah mengisi kuisisioner terbagi atas 113 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 37 orang berjenis kelamin laki-laki. Adapun sebaran data ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan data tersebut dapat ditinjau bahwa mayoritas mahasiswa yang mengikuti TUWEB pada periode tahun 2022.2 adalah perempuan. Hal ini menunjukkan besarnya animo masyarakat khususnya perempuan untuk belajar dan menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Universitas Terbuka.



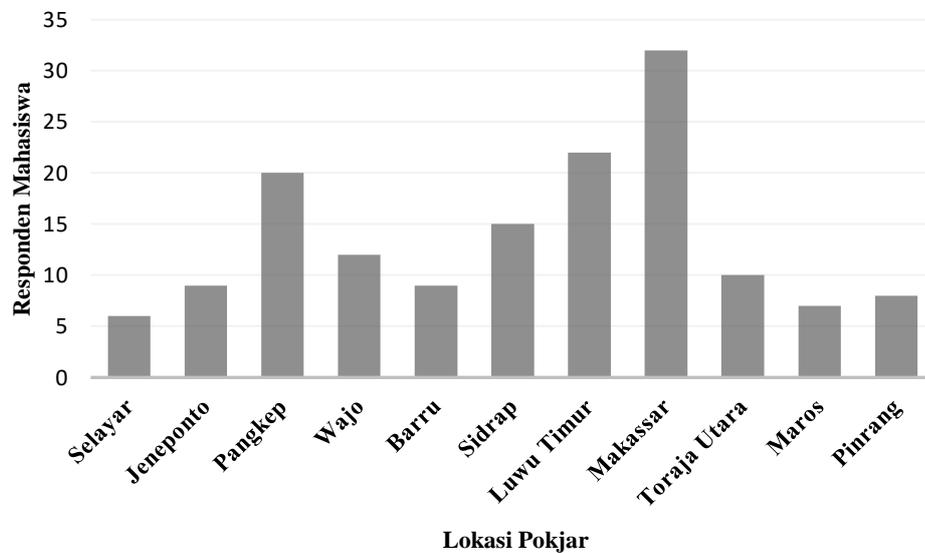
■ Laki-laki ■ Perempuan

Gambar 2. Sebaran jenis kelamin responden

Responden berasal dari berbagai lokasi pokjar di Sulawesi Selatan yang mendapatkan pelayanan belajar dari Unit Pembelajaran Jarak Jauh Universitas Terbuka Makassar. Adapun lokasi pokjar responden mahasiswa ditunjukkan pada Gambar 3. Berdasarkan identifikasi jenis mata kuliah responden, sebanyak 121 mahasiswa yang memprogramkan jenis mata kuliah pendidikan dasar atau Pendas, sedangkan 29 lainnya memilih jenis mata kuliah Non Pendas. Sebaran jenis mata kuliah responden ditunjukkan pada Gambar 4. Umumnya pelaksanaan TUWEB didominasi oleh jenis mata kuliah Pendas yakni mata kuliah pendidikan dasar yang umumnya merupakan mata kuliah wajib yang harus diprogramkan oleh mahasiswa Universitas Terbuka, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan mata kuliah Pendas lainnya.



Gambar 3. Sebaran jenis mata kuliah responden

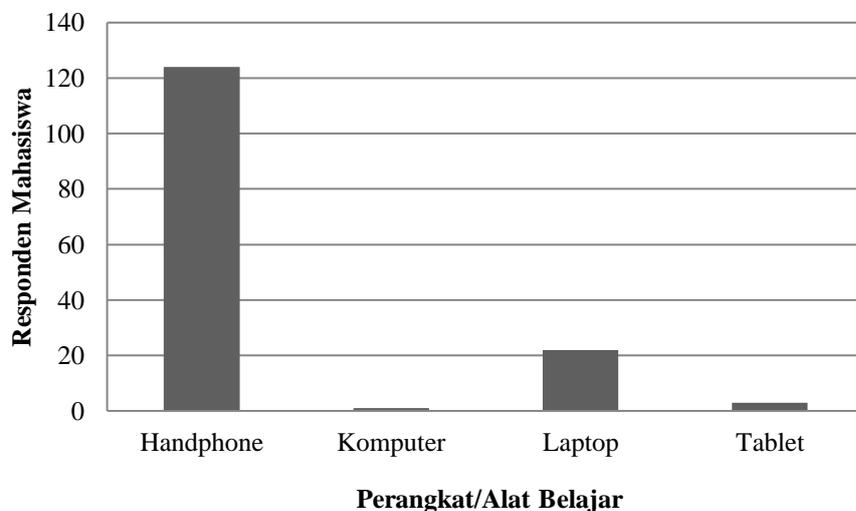


Gambar 4. Sebaran lokasi pokjar responden

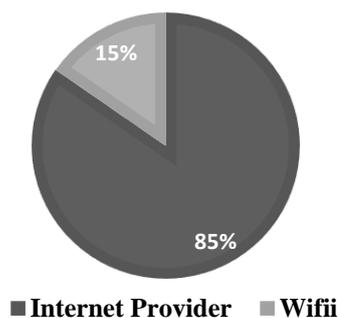
Pada pelaksanaan aktivitas TUWEB mata kuliah Pendas dan Non Pendas Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD telah dilakukan identifikasi dan analisis mengenai sebaran lokasi pokjar responden seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah responden terbesar berasal dari pokjar Kab. Pangkep dengan persentasi 21,3% berjumlah 32 orang, sedangkan pokjar dengan responden paling kecil yakni pokjar Kab. Selayar sebesar 4% atau berjumlah 6 orang mahasiswa, dari total responden 150 orang. Adapun besar kecilnya jumlah mahasiswa pada masing-masing pokjar dipengaruhi oleh minat dari mahasiswa untuk melakukan registrasi di Universitas Terbuka dan mengikuti proses belajar mengajar secara mandiri dengan mengikuti TUWEB pada daerah domisili atau daerah terdekat. Pembukaan pokjar juga didasarkan pada aturan mengenai pemenuhan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi untuk suatu daerah. Apabila telah memenuhi persyaratan jumlah, fasilitas, dan aksesnya maka suatu daerah dapat menjadi daerah pokjar serta dapat melaksanakan proses TUWEB di tempat tersebut.

Pelaksanaan TUWEB pada suatu pokjar merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran mandiri yang wajib dilakukan sebagai bentuk sistem pembelajaran jarak jauh yang disediakan oleh Universitas Terbuka. Sejak tahun 2020 sampai saat ini, pelaksanaan TUWEB dilaksanakan secara daring dengan istilah TUWEB sebagai bentuk alternatif pembelajaran TUWEB di masa pandemi COVID-19. Dalam praktik pelaksanaannya, penggunaan perangkat atau alat belajar oleh responden sangat penting untuk menunjang Pelaksanaan TUWEB, berikut sebaran perangkat/alat belajar ditunjukkan pada Gambar 5. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan handphone sebagai perangkat utama yang digunakan untuk mengikuti TUWEB sebanyak 124 responden dengan persentasi sebesar 82,7%. Adapun sisanya sebesar 17,3% terdiri dari 14,7% menggunakan laptop, 2% menggunakan tablet, dan 0,7% menggunakan komputer. Penggunaan perangkat/alat belajar seperti handphone dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi responden dalam menerima pelajaran. Akan tetapi, koneksi internet perlu

diperhatikan agar pelaksanaan TUWEB berjalan lancar dengan signal yang kuat. Berdasarkan sebaran koneksi internet yang ditunjukkan pada Gambar 6, mayoritas responden menggunakan internet provider untuk memaksimalkan proses belajar dengan persentasi sebesar 84,7% atau sebanyak 127 orang, sedangkan sisanya 15,3% koneksi internet responden melalui wifi yang disediakan baik di rumah, di sekolah, atau tempat lainnya yang menyediakan koneksi tersebut. Pada umumnya, mahasiswa yang mengikuti program belajar jarak jauh Universitas Terbuka berasal dari daerah, sehingga penggunaan koneksi dengan wifi masih sangat terbatas dibandingkan menggunakan internet provider yang telah menjangkau sampai pelosok dengan signal yang relatif lebih kuat dan stabil. Oleh karena itu, mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan handphone dengan internet provider dalam melaksanakan TUWEB.



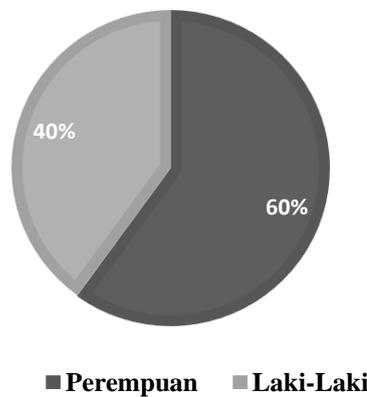
Gambar 5. Sebaran perangkat/alat belajar dalam mengikuti TUWEB



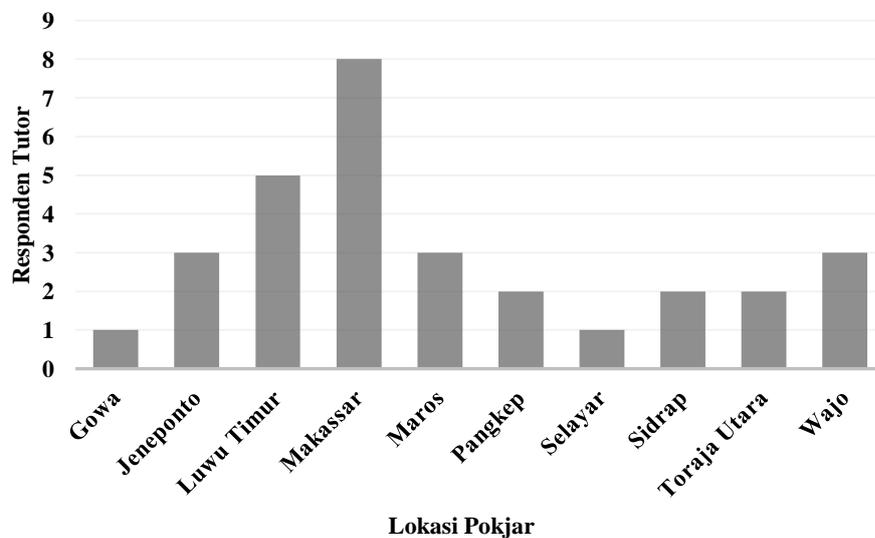
Gambar 6. Sebaran koneksi internet dalam mengikuti TUWEB

## 2. Tutor

Tutor merupakan fasilitator yang memberikan bimbingan dan pengajaran bagi mahasiswa dalam pelaksanaan TUWEB. Tutor yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang lainnya adalah laki-laki. Sebaran persentase jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 7. Setiap tutor memiliki tugas melaksanakan TUWEB pada masing-masing pokjar yang telah ditentukan sebelumnya. Dari data yang telah dikumpulkan, sebaran data lokasi pokjar tutor dapat dilihat pada Gambar 8. Grafik tersebut menunjukkan bahwa penempatan tutor pada penelitian ini meliputi lokasi pokjar Kab. Selayar, Kab. Jeneponto, Kab. Pangkep, Kab. Wajo, Kab. Sidrap, Kab. Gowa, Kab. Luwu Timur, Makassar, Kab. Maros, dan Kab. Toraja Utara.

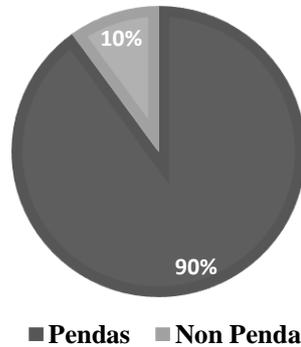


Gambar 7. Sebaran jenis kelamin responden



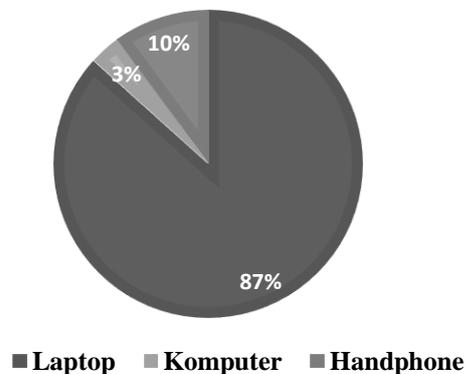
Gambar 8. Sebaran lokasi pokjar responden

Adapun jenis mata kuliah yang diajarkan oleh tutor 90% merupakan mata kuliah pendidikan dasar dan 10% mata kuliah non-pendas. Hal ini sesuai dengan yang diprogramkan oleh mahasiswa sehingga antara data tutor dan mahasiswa ada keterkaitan. Sebaran jenis mata kuliah yang diajarkan tutor ditunjukkan pada Gambar 9.

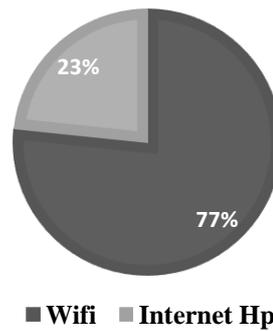


Gambar 9. Sebaran jenis mata kuliah yang diajarkan responden

Dalam mengakses dan melakukan aktivitas belajar secara daring melalui TUWEB, seluruh tutor dalam penelitian ini menggunakan laptop sebagai perangkat/alat mengajar, ditunjukkan pada Gambar 10. Laptop cenderung lebih mudah digunakan khususnya dalam menampilkan bahan ajar atau slide presentasi yang akan digunakan untuk melakukan proses sharing ilmu pengetahuan selama pelaksanaan TUWEB. Selain itu, berdasarkan koneksi internetnya yang ditunjukkan pada Gambar 11, diidentifikasi 23% responden menggunakan koneksi internet dengan wifi dan 7% sisanya menggunakan internet provider dalam pelaksanaan TUWEB.



Gambar 10. Sebaran perangkat/alat mengajar dalam mengikuti TUWEB



Gambar 11. Sebaran koneksi internet dalam mengikuti TUWEB

## B. Deskripsi Kategori Variabel

### 1. Perencanaan Aktivitas Tutorial Tutor

Kemampuan tutor dalam merencanakan suatu aktivitas TUWEB sangat penting untuk diketahui. Hal ini terkait dengan sejauh mana seorang tutor dapat melaksanakan aktivitas TUWEB dengan lancar dengan perencanaan yang baik. Data penelitian mengenai kemampuan tutor dalam merencanakan TUWEB, diidentifikasi dan dianalisis dengan menyusun tabel distribusi variabel aspek merencanakan TUWEB oleh tutor berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 8. Berdasarkan distribusi tersebut diuraikan mengenai jumlah tutor yang menjadi sampel, sebaran data, rentang kelas, jumlah dan interval kelas. Distribusi data ini digunakan untuk melakukan pengelompokan data dan kategorisasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Dalam pelaksanaan TUWEB, tutor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan suatu aktivitas TUWEB. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam mempersiapkan TUWEB dengan memperhatikan tujuan dan prosedur serta tahapan-tahapan pelaksanaan TUWEB yang baik dan benar. Tutor perlu menyadari perannya dalam pelaksanaan TUWEB yang tidak hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan yang ikut membimbing dan mengarahkan, akan tetapi tutor juga berperan dalam memastikan pelaksanaan aktivitas TUWEB dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan TUWEB, tutor sebagai fasilitator belajar dan berperan dalam proses transfer ilmu dituntut memiliki kemampuan dalam aspek merencanakan TUWEB yang baik serta sesuai dengan tujuan dan prosedur. Tutorial diselenggarakan dengan menyusun

persiapan dan perencanaan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas yang berlangsung dalam TUWEB. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan tutorial dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tabel 8. Distribusi variabel aspek merencanakan tutorial

<b>Distribusi Variabel</b>	
Jumlah Responden	30
Median	38
Standar Deviasi	3,082
Nilai Minimum	29
Nilai Maksimum	40
Rentang Kelas	11
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan distribusi variabel pada Tabel 8, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek merencanakan TUWEB yang telah dilakukan oleh tutor. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 9. Selanjutnya, pengkategorian variabel aspek merencanakan TUWEB dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 9. Interval kelas aspek merencanakan tutorial

<b>Kelas</b>			<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
29	-	30	29.5	2	7%
31	-	32	31.5	0	0%
33	-	34	33.5	3	10%
35	-	36	35.5	4	13%
37	-	38	37.5	9	30%
39	-	40	39.5	12	40%
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 10. Nilai parameter variabel aspek merencanakan tutorial

<b>Nilai Parameter Variabel</b>	
Nilai Minimum Ideal	8
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	24
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5.3
Mi + SDi	29
Mi - SDi	19

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Kemampuan tutor dalam merencanakan aktifitas TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 11 berdasarkan hasil analisis distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi. Tutor yang melaksanakan TUWEB memiliki kesiapan dan perencanaan dalam melaksanakan TUWEB yang baik, efektif dan efisien melalui pelaksanaan TUWEB yang terencana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tutor dalam merencanakan TUWEB termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 93,3%, sedangkan sisnya dengan persentase 6,7% termasuk dalam kategori sedang. Tingginya nilai tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan tutor baik secara teknik maupun strategi dalam merencanakan aktivitas tutorial. Pencapaian ini tentu perlu ditingkatkan dengan melaksanakan pelatihan tutor secara berkala sebagai pengembangan diri bagi tutor.

Tabel 11. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 40$	28	93,3%	Tinggi
2	$19 \leq X < 29$	2	6,7%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

## 2. Pelaksanaan Aktivitas Tutorial Tutor

Proses perencanaan aktivitas tutorial tidak akan berjalan dengan optimal tanpa dukungan proses pelaksanaan aktivitas yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Pelaksanaan aktivitas TUWEB yang berjalan dengan efektif dan efisien tidak hanya didasarkan pada kesuksesan perencanaan aktivitasnya saja, akan tetapi tutor memiliki tanggung jawab dalam mengejawantahkannya. Tutor dituntut untuk dapat melaksanakan aktivitas TUWEB sesuai dengan perencanaan, melalui tahapan demi tahapan proses TUWEB serta memperhatikan instrument yang dibutuhkan dalam melaksanakan TUWEB. Adapun data penelitian mengenai kemampuan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial, diidentifikasi dan dianalisis dengan menyusun tabel distribusi variabel aspek pelaksanaan TUWEB oleh tutor berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 12. Berdasarkan distribusi tersebut diuraikan mengenai jumlah mahasiswa yang menjadi sampel untuk menilai tutor, sebaran data, rentang kelas, jumlah dan interval kelas. Distribusi data ini digunakan untuk melakukan pengelompokan data dan kategorisasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Tabel 12. Distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial

<b>Distribusi Variabel</b>	
Jumlah Responden	150
Median	67
Standar Deviasi	5,963
Nilai Minimum	37
Nilai Maksimum	70
Rentang Kelas	33
Jumlah Kelas	8
Interval Kelas	4

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Dalam melaksanakan aktivitas tutorial, tutor memiliki peran yang penting dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar. Keterampilan ini tidak serta merta dimiliki oleh semua tutor, melainkan merupakan kemampuan yang lahir dari pengalaman dalam melaksanakan aktivitas tutorial secara terus menerus.

Kemampuan tutor dalam membangun atmosfer kelas, mengarahkan proses belajar yang menyenangkan, pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang jelas, dan penggunaan beragam media ajar yang menyesuaikan perkembangan, merupakan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh masing-masing tutor untuk menciptakan pelaksanaan aktivitas tutorial yang berkualitas.

Berdasarkan distribusi variabel pada Tabel 12, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek melaksanakan TUWEB. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Interval kelas aspek pelaksanaan tutorial

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
21	-	24	23	0	0,0%
27	-	30	29	0	0,0%
33	-	36	35	0	0,0%
39	-	42	41	1	0,7%
45	-	48	47	2	1,3%
51	-	54	53	3	2,0%
57	-	60	59	26	17,3%
63	-	66	65	34	22,7%
69	-	72	71	84	56,0%
<b>Jumlah</b>				150	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Selanjutnya, pengkategorian variabel aspek melaksanakan TUWEB dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai parameter variabel aspek pelaksanaan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	14
Nilai Maksimum Ideal	70
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	42
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	9,3
Mi + SDi	51
Mi - SDi	33

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 14, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek pelaksanaan TUWEB yang ditunjukkan pada Tabel 15. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan tutor dalam melaksanakan tutorial termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 96,7%, sedangkan sisanya sebesar 3,3% berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa tutor mampu berperan sebagai seorang fasilitator, pembimbing, pengajar, dan pengarah yang baik serta profesional dalam melaksanakan tutorial. Meskipun tutorial dilakukan secara daring melalui TUWEB akan tetapi kemampuan tutor dalam melaksanakan tutorial dan menghidupkan kelas tergolong tinggi. Hal ini merupakan dampak dari adaptasi yang telah dilakukan oleh setiap tutor khususnya dalam memandu pelaksanaan tutorial secara daring selama pandemi.

Tabel 15. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 70$	145	96,7%	Tinggi
2	$32 \leq X < 51$	5	3,3%	Sedang
3	$X < 32$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Keberhasilan pelaksanaan TUWEB berdasarkan hasil penelitian ini tentunya mengacu pada berbagai kekurangan dan ketidakefektifan kinerja tutor pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya adaptasi tutor terhadap kondisi dan proses belajar saat ini. Tutor telah mampu menyelesaikan masalah terkait kendala jaringan, internet, maupun pengelolaan sistem belajar daring, sehingga hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa tutor adalah seorang pengajar yang harus selalu siap apabila terjadi perubahan atau disruptif pada sistem pendidikan atau kondisi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

### 3. Motivasi Kerja Tutor

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel motivasi kerja yang disusun berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Variabel Motivasi Kerja

<b>Distribusi Variabel Motivasi Kerja</b>	
Jumlah Responden	30
Median	42
Standar Deviasi	3,902
Nilai Minimum	33
Nilai Maksimum	48
Rentang Kelas	15
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	2,553

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai distribusi variabel yang telah diuraikan, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel motivasi kerja sebagai berikut, pada Tabel 17.

Tabel 17. Interval Kelas Motivasi Kerja

<b>Kelas</b>		<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
33	- 35,6	34	3	10%
35,6	- 38,1	37	3	10%
38,1	- 40,7	39	3	10%
40,7	- 43,2	42	10	33%
43,2	- 45,8	44	6	20%
45,8	- 48,3	47	5	17%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Pengkategorian variabel motivasi kerja dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel motivasi kerja ditunjukkan pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Nilai Parameter Variabel Motivasi Kerja

<b>Nilai Parameter Variabel</b>	
Nilai Minimum Ideal	13
Nilai Maksimum Ideal	52
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	32,5
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	6,5
Mi + SDi	39
Mi - SDi	26

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai parameter variabel motivasi kerja yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi kerja pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Kategori Kelompok</b>
1	$X \geq 39$	24	80%	Tinggi
2	$26 \leq X < 39$	6	20%	Sedang
3	$X < 26$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis motivasi kerja maka dapat diindikasikan bahwa motivasi kerja tutor dalam merencanakan dan melaksanakan TUWEB termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kecenderungan tutor untuk tetap dapat merasakan proses tutorial meskipun masih dalam kondisi pandemi. Meskipun masih ada beberapa tutor yang memiliki motivasi kerja yang cenderung sedang, akan tetapi hal tersebut sangat wajar mengingat kondisi proses pembelajaran yang masih membutuhkan adaptasi dari berbagai pihak termasuk tutor. Motivasi kerja tutor dapat dibangun kembali dengan berbagai cara, termasuk dengan memberikan kegiatan penyegaran dan kegiatan lainnya yang sifatnya memotivasi. Kegiatan semacam ini sangat diperlukan untuk mengembalikan semangat tutor dalam mengajar dan membimbing mahasiswa, karena tutor merupakan salah satu perangkat belajar yang kehadirannya penting dalam proses pembelajaran.

#### 4. Komitmen Tutor

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel komitmen yang disusun berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Variabel Komitmen

<b>Distribusi Variabel Komitmen</b>	
Jumlah Responden	30
Median	33
Standar Deviasi	2,586
Nilai Minimum	28
Nilai Maksimum	37
Rentang Kelas	9
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	1,532

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai distribusi variabel komitmen di atas, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel komitmen pada halaman selanjutnya, ditampilkan pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Interval Kelas Komitmen

<b>Kelas</b>		<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
28	- 29,5	29	2	7%
29,5	- 31,1	30	7	23%
31,1	- 32,6	32	5	17%
32,6	- 34,1	33	5	17%
34,1	- 35,7	35	5	17%
35,7	- 37,2	36	6	20%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Pengkategorian variabel komitmen dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel komitmen ditunjukkan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Nilai Parameter Variabel Komitmen

<b>Nilai Parameter Variabel</b>	
Nilai Minimum Ideal	10
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	25
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5
Mi + SDi	30
Mi - SDi	20

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai parameter pada Tabel 22, selanjutnya dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel komitmen pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Komitmen

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Kategori Kelompok</b>
1	$X \geq 30$	28	93%	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	2	7%	Sedang
3	$X < 20$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel komitmen pada Tabel 23 menunjukkan bahwa tingkat komitmen tutor pada pelaksanaan TUWEB berada pada kategori tinggi dengan persentase 93%, sedangkan sisanya sebesar 7% termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan tutorial dalam pembelajaran daring ditinjau dari tingginya komitmen tutor dalam bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan TUWEB. Hal yang sama dijelaskan Fitriyani et al., (2014) bahwa komitmen kerja mempengaruhi pencapaian kinerja. Sikap mencakup identifikasi yang memiliki makna bahwa seseorang menerima pekerjaan tersebut dan terlibat serta memiliki peran dan tanggung jawab atas pekerjaannya. Adanya sikap tersebut maka timbul kehendak untuk bertindak laku dengan usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan.

## 5. Kinerja Tutor

Berikut di bawah ini tabel distribusi variabel kinerja tutor yang disusun berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Variabel Kinerja Tutor

<b>Distribusi Variabel Kinerja Tutor</b>	
Jumlah Responden	30
Median	33
Standar Deviasi	2,744
Nilai Minimum	27
Nilai Maksimum	37
Rentang Kelas	10
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	1,702

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai distribusi variabel kinerja tutor di atas, maka disusun interval kelas untuk nilai data variabel kinerja tutor, ditampilkan pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Interval Kelas Kinerja Tutor

<b>Kelas</b>		<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
27	- 28,7	28	3	10%
28,7	- 30,4	30	5	17%
30,4	- 32,1	31	5	17%
32,1	- 33,8	33	4	13%
33,8	- 35,5	35	7	23%
35,5	- 37,2	36	6	20%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Pengkategorian variabel kinerja dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel kinerja tutor, diuraikan pada Tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Nilai Parameter Variabel Kinerja Tutor

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	10
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	25
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5
Mi + SDi	30
Mi - SDi	20

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai parameter pada Tabel 26, selanjutnya dilakukan pengkategorian sehingga dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi variabel kinerja tutor pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kinerja Tutor

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 30$	26	87%	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	4	13%	Sedang
3	$X < 20$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan data hasil distribusi pada Tabel 26 menunjukkan bahwa tingkat kinerja tutor pada pelaksanaan TUWEB berada pada kategori tinggi dengan persentase 87%, sedangkan sisanya sebesar 13% kinerja tutor berada pada kategori sedang dan tidak ada kinerja tutor yang dikategorikan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam melaksanakan tutorial khususnya di masa pandemi dengan proses pembelajaran secara daring, tutor masih menunjukkan performa kinerja yang tergolong tinggi. Kinerja tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam mengaktifkan kelompok, sehingga memungkinkan kelompok tutorial berjalan efektif. Purnomo et al. (2011) menambahkan dalam artikelnya bahwa Kinerja seorang tutor berhubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsinya melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

### C. Hasil Analisis Regresi Lienar Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26 maka berikut ini koefisien determinasi variabel-variabel dalam penelitian ini. Sebelum analisis diuraikan, maka terlebih dahulu diuraikan bahwa X1 merupakan parameter motivasi kerja, sedangkan X2 adalah parameter komitmen.

#### 1. Determinasi Simultan

Berikut ini nilai *Adjusted R Square* pada tabel determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi kerja dan komitmen terhadap kinerja tutor secara simultan, diuraikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.550	.517	1.90761

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 26 di atas menunjukkan angka 0,742 sehingga disimpulkan bahwa kontribusi motivasi kerja dan komitmen terhadap kinerja tutor secara simultan adalah sebesar 51,7%. Dengan kontribusi sebesar 51,7% berarti ada 48,3% dari faktor lainnya yang berkontribusi terhadap kinerja tutor yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

#### 2. Determinasi Parsial

Pengaruh variabel independen secara parsial pada masing-masing variabel dapat diketahui berdasarkan kuadrat *partial correlation* pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Determinasi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.585	.248	.172	.609	1.642
	X2	.721	.562	.455	.609	1.642

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

## D. Hasil Analisis Asumsi Klasik

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji linearitas untuk variabel motivasi kerja (X1) dan komitmen (X2) terhadap kinerja tutor (Y) diuraikan pada Tabel 29 dan Tabel 30 sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Uji Linearitas X1-Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	150.383	11	13.671	3.623	.008
		Linearity	74.759	1	74.759	19.814	.000
		Deviation from Linearity	75.624	10	7.562	2.004	.096
	Within Groups		67.917	18	3.773		
	Total		218.300	29			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 30. Hasil Uji Linearitas X2-Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	153.700	9	17.078	5.287	.001
		Linearity	113.596	1	113.596	35.169	.000
		Deviation from Linearity	40.104	8	5.013	1.552	.202
	Within Groups		64.600	20	3.230		
	Total		218.300	29			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Hasil uji linearitas pada Tabel 29 dan 30 di atas menunjukkan hubungan linearitas antara variabel motivasi kerja dengan kinerja tutor dan antara variabel komitmen dengan kinerja tutor. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai Sig. deviation from linearity antara Y\*X1 sebesar  $0,096 > 0,05$  dan antara Y\*X2 sebesar  $0,202 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua interaksi tersebut.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil perhitungan uji normalitas setiap variabel sebagai berikut ditunjukkan pada Tabel 31.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.116	30	.200*	.958	30	.271
X2	.155	30	.065	.940	30	.091
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Hasil normalitas pada tabel di atas mengindikasikan bahwa seluruh data setiap variabel pada penelitian ini terdistribusi normal. Dengan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut pada analisis regresi linear berganda.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidak korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan uji multikolinearitas antar variabel sebagai berikut ditunjukkan pada Tabel 32.

Tabel 32. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.593	1.688
	X2	.593	1.688
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 32 menunjukkan nilai *tolerance* baik variabel motivasi kerja maupun komitmen lebih besar dari 0,10 yang bermakna bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai setiap variabel tidak lebih besar dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditentukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas antar variabel sebagai berikut ditunjukkan pada Tabel 33.

Tabel 33. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.368	2.681		.510	.614
	X1	.052	.068	.190	.767	.450
	X2	-.061	.102	-.149	-.602	.552

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 33 menunjukkan bahwa masing-masing nilai signifikan variabel lebih besar dibandingkan nilai alpha 0,05 sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

#### E. Hasil Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis terkait dengan melakukan pengujian atas dugaan sementara mengenai permasalahan yang dirumuskan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, ada tiga hipotesis yang akan diuji yaitu:

- H1 : variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja tutor
- H2 : variabel komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja tutor
- H3 : variabel motivasi kerja dan komitmen berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap kinerja tutor

Uji hipotesis terkait dengan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t) untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Berikut nilai uji simultan yang diperoleh dari SPSS 26 ditunjukkan pada Tabel 34.

Tabel 34. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.048	2	60.024	16.495	.000 <sup>b</sup>
	Residual	98.252	27	3.639		
	Total	218.300	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diidentifikasi nilai F hitung sebesar 16,495 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan adanya pengaruh motivasi kerja dan komitmen yang secara bersama-sama terhadap kinerja tutor yang diterima dalam penelitian ini.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh setiap variabel independen (motivasi kerja dan komitmen) terhadap variabel dependen (kinerja tutor) maka dilakukan uji t dengan syarat apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini nilai uji parsial atau uji t yang ditampilkan pada Tabel 35.

Tabel 35. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.323	5.112		.846	.405
	X1	.187	.141	.220	1.331	.194
	X2	.619	.176	.584	3.528	.002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017.

Berdasarkan uji parsial untuk variabel motivasi kerja diperoleh nilai t sebesar 1,331 dengan nilai signifikan sebesar 0,194 maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tutor yang diterima dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel komitmen memiliki nilai t sebesar 3,524 dengan nilai signifikan 0,002 yang menyatakan

adanya pengaruh signifikan variabel komitmen terhadap kinerja tutor pada penelitian ini.

## F. Respon Tutor dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, analisa deskriptif tanggapan respon perlu dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori skala Analisa deskriptif tanggapan responden ditunjukkan pada Tabel 36 sebagai berikut:

Tabel 36. Skala Analisa Deskriptif Tanggapan Responden

Skala			Kategori
1	-	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	-	2,60	Tidak Baik
2,61	-	3,40	Kurang Baik
3,41	-	4,20	Baik
4,21	-	5,00	Sangat Baik

Setiap pernyataan dari instrumen diwakilkan dengan simbol atau kode, sehingga untuk mengetahui setiap pernyataan dapat dilihat pada Lampiran. Adapun respon yang dilakukan terbagi atas 2 yaitu respon dari tutor dan mahasiswa. Berikut ini diuraikan untuk masing-masing respon dari responden.

### 1. Respon Tutor

#### a. Aspek Merencanakan Tutorial

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dari seluruh pernyataan yang diberikan kepada tutor mengenai aspek merencanakan tutorial menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan tersebut direspon dengan kategori sangat baik oleh tutor, ditunjukkan pada Tabel 37.

Tabel 37. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	A2	0	0	2	6	22	30	4,67	Sangat Baik
2	B2	0	0	0	8	22	30	4,73	Sangat Baik
3	C2	0	0	0	6	24	30	4,80	Sangat Baik
4	D2	0	0	0	9	21	30	4,70	Sangat Baik
5	E2	0	0	0	9	21	30	4,70	Sangat Baik
6	F2	0	0	2	10	18	30	4,53	Sangat Baik
7	G2	0	1	0	13	16	30	4,47	Sangat Baik
8	H2	0	0	3	8	19	30	4,53	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Dari analisa tersebut dapat diindikasikan bahwa tanggapan tutor terhadap instrumen yang diberikan mendapatkan respon yang sangat baik. Respon yang diberikan cenderung positif dengan rata-rata nilai untuk semua pernyataan instrumen berada di angka 4,64 kategori sangat baik.

#### **b. Aspek Pelaksanaan Tutorial**

Pelaksanaan tutorial saat ini masih dilaksanakan secara daring dengan penerapan proses belajar yang masih berada dalam tahap adaptasi. Aspek pelaksanaan tutorial dalam penelitian ini terkait dengan respon tutor terhadap sistem pembelajaran dan pengelolaan kelas daring secara teknis. Sebagai contoh, mengenai kemudahan akses, kemudahan pengoperasian aplikasi belajar online, pengerjaan tugas, kesiapan fasilitas internet, dan lainnya terlampir. Data penelitian mengenai respon tutor terhadap pelaksanaan TUWEB diidentifikasi dan dianalisis dengan menyusun tabel distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial oleh tutor berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 38.

Tabel 38. Distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial oleh tutor

<b>Distribusi Variabel</b>	
Jumlah Responden	30
Median	35
Standar Deviasi	3.433
Nilai Minimum	27
Nilai Maksimum	40
Rentang Kelas	13
Jumlah Kelas	6
Interval Kelas	2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek pelaksanaan tutorial yang telah dilakukan oleh tutor. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 39.

Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan penilaian aspek pelaksanaan tutorial yang telah dilakukan oleh tutor. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 39.

Tabel 39. Interval kelas aspek pelaksanaan tutorial

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
27	-	28	27.5	1	3%
29	-	30	29.5	3	10%
31	-	32	31.5	3	10%
33	-	34	33.5	2	7%
35	-	36	35.5	14	47%
37	-	38	37.5	3	10%
39	-	40	39.5	4	13%
<b>Jumlah</b>				8	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan data hasil pengelompokkan berdasarkan interval kelas, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel aspek pelaksanaan tutorial dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 40.

Tabel 40. Nilai parameter variabel aspek pelaksanaan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	8
Nilai Maksimum Ideal	40
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	24
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	5.3
Mi + SDi	29
Mi - SDi	19

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 40, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 41.

Tabel 41. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 40$	26	87%	Tinggi
2	$19 \leq X < 29$	4	13%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		30	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan tutorial yang dilakukan tutor, maka analisis deskriptif mengenai tanggapan tutor terhadap pelaksanaan TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 42. Dari data yang telah dikumpulkan mengenai tanggapan tutor selama pelaksanaan TUWEB menunjukkan bahwa ada beberapa kondisi yang diwakili oleh pernyataan L2 dan O2 yang termasuk dalam kategori respon atau tanggapan tutor yang baik. Pernyataan tersebut masing-masing berhubungan dengan L2 terkait perbandingan pembelajaran TUWEB dengan Tutorial Tatap Muka (TTM) dan O2 terkait dengan dampak TUWEB terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Kecenderungan respon tutor terhadap pelaksanaan tutorial masih termasuk dalam kategori sangat baik. Sistem pembelajaran saat ini yang masih dalam tahap adaptasi mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dan masih cenderung membandingkan proses belajar daring dan luring.

Tabel 42. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	I2	0	0	0	11	19	30	4,63	Sangat Baik
2	J2	0	0	0	10	20	30	4,67	Sangat Baik
3	K2	0	0	5	11	14	30	4,30	Sangat Baik
4	L2	0	0	12	7	11	30	3,97	Baik
5	M2	0	0	4	15	11	30	4,23	Sangat Baik
6	N2	0	0	0	11	19	30	4,63	Sangat Baik
7	O2	0	1	5	18	6	30	3,97	Baik
8	P2	0	0	1	18	11	30	4,33	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

## 2. Respon Mahasiswa

### a. Aspek Penilaian Tutor

Mahasiswa menjalani proses belajar mengajar melalui TUWEB yang dimulai sejak pertemuan pertama sampai terakhir. Mahasiswa mampu menilai bagaimana proses pelaksanaan TUWEB yang diterapkan oleh tutor. Penilaian yang diberikan mahasiswa dapat menentukan sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial. Hasil penilaian tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja tutor dalam pelaksanaan TUWEB yang lebih optimal. Adapun hasil identifikasi dan analisis data mengenai penilaian mahasiswa terhadap kinerja tutor dalam melaksanakan TUWEB disusun pada tabel distribusi variabel aspek penilaian mahasiswa terhadap tutor yang ditunjukkan pada Tabel 43.

Tabel 15. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	A1	0	1	1	53	95	150	4,61	Sangat Baik
2	B1	0	0	2	43	105	150	4,69	Sangat Baik
3	C1	0	0	3	43	104	150	4,67	Sangat Baik
4	D1	0	1	4	43	102	150	4,64	Sangat Baik
5	E1	0	1	4	50	95	150	4,59	Sangat Baik
6	F1	0	0	4	32	114	150	4,73	Sangat Baik
7	G1	0	0	2	28	120	150	4,79	Sangat Baik
8	H1	0	1	2	37	110	150	4,71	Sangat Baik
9	I1	0	1	4	52	93	150	4,58	Sangat Baik
10	J1	0	1	3	44	102	150	4,65	Sangat Baik
11	K1	0	0	4	30	116	150	4,75	Sangat Baik
12	L1	0	1	7	53	89	150	4,53	Sangat Baik
13	M1	0	1	6	56	87	150	4,53	Sangat Baik
14	N1	0	0	4	43	103	150	4,66	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB yang dilaksanakan oleh tutor membuktikan bahwa tutor telah melaksanakan tahapan proses TUWEB dengan baik mulai dari pertemuan awal sampai akhir, meliputi perencanaan aktivitas tutorial yang baik, penguraian capaian dan tujuan mata kuliah serta pelaksanaannya yang sesuai dengan RAT dan SAT yang telah dibuat, penguasaan materi, pemberian pengayaan dan

contoh penerapan, penguraian materi yang sistematis, menarik, dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, penilaian lainnya mencakup cara tutor mengelola kelas, melakukan diskusi, memberikan motivasi, umpan balik, dan tugas tutorial yang jelas serta mengakhiri pertemuan dengan tepat waktu. Penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap kinerja tutor ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tutor untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja. Penilaian ini juga mengindikasikan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB yang dilakukan oleh tutor.

#### **b. Aspek Pelaksanaan Tutorial**

Pelaksanaan tutorial yang berjalan lancar, efektif, dan efisien akan menghasilkan kondisi belajar yang baik bagi mahasiswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Kesuksesan pelaksanaan tutorial tidak hanya tanggung jawab tutor untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mampu memotivasi semangat belajar mahasiswa. Akan tetapi, secara umum, pelaksanaan tutorial ini bagi mahasiswa tentu faktor lainnya seperti kemudahan pelaksanaan, kesiapan fasilitas, komunikasi, dan lainnya. Adapun hasil identifikasi dan analisis data mengenai penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB disusun pada tabel distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 44.

Tabel 44. Distribusi variabel aspek pelaksanaan tutorial

<b>Distribusi Variabel</b>	
Jumlah Responden	150
Median	40
Standar Deviasi	4,650
Nilai Minimum	25
Nilai Maksimum	45
Rentang Kelas	20
Jumlah Kelas	8
Interval Kelas	2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan distribusi variabel tersebut, maka data interval kelas telah diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut dengan memasukkan data aspek

pelaksanaan tutorial. Adapun sebaran data berdasarkan interval kelas, ditunjukkan pada Tabel 45.

Tabel 45. Interval kelas aspek pelaksanaan tutorial

Kelas			Nilai Tengah	Frekuensi	%
13	-	14	13.5	0	0,0%
17	-	18	17.5	0	0,0%
21	-	22	21.5	0	0,0%
25	-	26	25.5	2	1,3%
29	-	30	29.5	5	3,3%
33	-	34	33.5	6	4,0%
37	-	38	37.5	51	34,0%
41	-	42	41.5	28	18,7%
45	-	46	45.5	58	38,7%
<b>Jumlah</b>				167	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Data hasil pengelompokan berdasarkan interval kelas, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel aspek pelaksanaan tutorial yang dilakukan dengan menentukan nilai-nilai parameter ideal dan dibandingkan dengan nilai hasil penelitian sehingga distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diidentifikasi. Hasil analisis deskriptif nilai parameter variabel ditunjukkan pada Tabel 46.

Tabel 46. Nilai parameter variabel aspek pelaksanaan tutorial

Nilai Parameter Variabel	
Nilai Minimum Ideal	9
Nilai Maksimum Ideal	45
Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)	27
Nilai Standar Deviasi Ideal (SDi)	6
Mi + SDi	33
Mi - SDi	21

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan identifikasi nilai parameter variabel yang telah dilakukan dan ditampilkan pada Tabel 46, maka dihasilkan nilai distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi terkait aspek pelaksanaan tutorial yang ditunjukkan pada Tabel 47. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan TUWEB pada Program Studi S1 PG-PAUD dan PGSD berada pada kategori tinggi dengan persentasi sebesar 93%. Adapun sisanya masing-masing sebesar 7% dalam kategori sedang.

Tabel 47. Distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 45$	139	93%	Tinggi
2	$21 \leq X < 33$	11	7%	Sedang
3	$X < 20$	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>		150	100%	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Hasil analisis distribusi kecenderungan frekuensi dan kategorisasi dalam aspek pelaksanaan tutorial ini menunjukkan bahwa pelaksanaan TUWEB berjalan dengan baik, efektif dan efisien melalui pelaksanaan tutorial yang terencana berdasarkan penilaian dari sudut pandang mahasiswa. Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mahasiswa mengenai pelaksanaan TUWEB yang telah dilaksanakan maka analisis deskriptif mengenai tanggapan atau penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB dapat ditunjukkan pada Tabel 48.

Tabel 48. Analisa deskriptif tanggapan responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	O1	0	0	9	73	68	150	4,39	Sangat Baik
2	P1	0	2	6	81	61	150	4,34	Sangat Baik
3	Q1	0	4	15	73	58	150	4,23	Sangat Baik
4	R1	0	0	7	65	78	150	4,47	Sangat Baik
5	S1	0	6	14	59	71	150	4,30	Sangat Baik
6	T1	0	0	5	56	89	150	4,56	Sangat Baik
7	U1	0	2	9	52	87	150	4,49	Sangat Baik
8	V1	0	2	11	58	79	150	4,43	Sangat Baik
9	W1	0	0	7	56	87	150	4,53	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Dari data yang telah dikumpulkan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan TUWEB menunjukkan bahwa seluruh respon mahasiswa masuk dalam kategori sangat baik untuk semua pernyataan instrumen yang diberikan. Pelaksanaan TUWEB secara keseluruhan tergolong sangat baik berdasarkan penilaian dan respon mahasiswa. Hasil penelitian terkait evaluasi pelaksanaan TUWEB ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan TUWEB dengan lebih optimal ke depannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan tutor dalam aspek merencanakan tutorial melalui TUWEB pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 93,3% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik.
2. Penilaian tutor terhadap aspek pelaksanaan tutorial melalui TUWEB pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 96,7% dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata tanggapan respon sangat baik.
3. Penilaian motivasi kerja tutor dalam melaksanakan TUWEB pada evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 80% dan termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi kerja tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja tutor.
4. Penilaian komitmen tutor terhadap aspek pelaksanaan TUWEB pada mata evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 93% dan termasuk dalam kategori tinggi. Komitmen memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja tutor.
5. Penilaian kinerja tutor terhadap aspek pelaksanaan TUWEB pada mata evaluasi pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar menghasilkan penilaian dengan persentasi sebesar 87% dan termasuk dalam kategori tinggi.

6. Terdapat adanya pengaruh motivasi kerja dan komitmen yang secara bersama-sama terhadap kinerja tutor yang diterima dalam penelitian ini.
7. Respon tutor dan mahasiswa pada pelaksanaan tutorial webinar Program Studi S1 PG-PAUD dan S1 PGSD di UPBJJ-UT Makassar termasuk dalam kategori sangat baik.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan simpulan dalam penelitian bahwa perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai setiap hubungan variabel antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja tutor dan kepuasan mahasiswa terkait pelaksanaan TUWEB, akan tetapi tidak diidentifikasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A.S. 2017. Penilaian Tutor Terhadap Penguasaan Pengelolaan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1): 75-81.
- Arifin N. 2010. *Analisis Budaya Organisasional terhadap Komitmen Kerja Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Organisasional Karyawan pada Koperasi BMT di Kecamatan Jepara*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2):137-192.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Otto R.P., Maat P. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Umum dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Magister Manajemen Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harianja, Marihot TE. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Herman. 2010. Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, dan Hasil Tutorial dan Biaya Tutorial pada Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(2): 84-98.
- Kadariah, Hasmiah, Jafar B., Sukarman. 2021. *Kinerja Tutor terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Tutorial Webinar (TUWEB) PGSD UPBJJ-UT Makassar di Kabupaten Wajo*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(1):80-88.
- Malta. 2016. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Tutorial Tatap Muka pada Universitas Terbuka (Kasus: Tutor pada Universitas Terbuka di Provinsi Aceh). UPBJJ-UT Banda Aceh.
- Mathis, RL., Jackson JH. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastati, T. 2011. Program Evaluation on Tutor Training at Open University. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2(2): 206-217.

- Prayekti, G. Nurdin. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tutorial Program SI PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(3): 317-328.
- Purnomo, E.A., H. Pramudibyanto, E. D. Lestariningsih. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Matematika pada UPBJJ-UT Semarang. JKPM, 4(1): 76-82.
- Santoso, H. 2015. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Sianipar, I. 2016. Gambaran Kinerja Tutor pada Metode Belajar Problem Based Learning Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan di Program Studi D III Kebidanan STIK Immanuel Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1): 671-681
- Sitorus D.S., Soesatyo Y. 2014. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Manajemen. 2(3):894-905.
- Sudirah. 2009. *Model Pengembangan Kompetensi Tutor Universitas Terbuka Berdasarkan Persepsi Tutor dan Alumni di UPBJJ Jakarta, Bogor, dan Serang*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sugiran, P. Daulay, B.Zaman. 2015. *Pengembangan Sistem Evaluasi Tutor Berbasis Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM.
- Sugiran, P. Daulay, B.Zaman, F. Effendy, L. Amalia. 2016. *Evaluasi Tutor Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal of Information System Engineering and Business Intelligence. 2(1).
- Wahyuningsih, S.S., Y. Rusli, A. Bintarti. 2014. *Pengaruh Aksesibilitas Tutor dan Mahasiswa dalam Tutorial Online pada Prestasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Yuliana. 2020. *Corono Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness and Healthy Magazine. 2(1):187-192.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Penelitian

#### **Instrumen Penilaian Kemampuan Tutor dalam Merencanakan Aktifitas Tutorial**

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = kurang baik, 4 = baik, 5 = sangat baik

Nama Tutor : .....

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup)	1 2 3 4 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
	Skor Total	

**FORMAT PENILAIAN  
KEGIATAN MERENCANAKAN  
AKTIFITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 5, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- b) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- c) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial kurang baik.
- d) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial tidak baik.
- e) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat tidak baik
- f) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:

A = 81 – 100% .....	Sangat baik
B = 61 – 80% .....	Baik
C = 41 – 60% .....	Kurang baik
D = 21 – 40% .....	Tidak baik
E = 0 – 20% .....	Sangat tidak baik

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- g) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- h) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.

## Instrumen Penilaian Keterampilan Tutor dalam Melaksanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai

Nama Tutor : .....

No.	Karakteristik Tutor	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pada pertemuan pertama menguraikan aturan tutorial dengan jelas				
2	Setiap pertemuan menguraikan tujuan dan manfaat materi mata kuliah dengan jelas				
3	Menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan				
4	Memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami				
5	Menguraikan materi dengan sistematis dan menarik				
6	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
7	Bersikap santun dalam melaksanakan tutorial				
8	Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif				
9	Mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif				
10	Memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam tutorial				
11	Memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke 3, 5, 7				
12	Memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya				
13	Mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan				
14	Memulai dan mengakhiri pertemuan tutorial tepat waktu				
	Skor Total				

**FORMAT PENILAIAN  
KEGIATAN MELAKSANAKAN  
AKTIVITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sangat sesuai.
- b) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sesuai.
- c) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial kurang sesuai.
- d) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial tidak sesuai.
- e) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:

A = 90 – 100% .....	Sangat sesuai
B = 80 – 89% .....	Sesuai
C = 70 – 79% .....	Kurang sesuai
D = < 70% .....	Tidak sesuai

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- f) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- g) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.

## Lampiran 2. Kuisisioner melalui Google Form

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuisisioner menggunakan google form. Berikut contoh tampilan dan link google form yang dapat diakses oleh responden. <http://bit.ly/kuisisionerTuweb>

Bagian 1 dari 3

### Kuisisioner Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Webinar (TUWEB) Mata Kuliah Pendas dan Non Pendas di UPBJJ-UT Makassar

Yth. Bapak/Ibu/Sdr  
Berikut ini merupakan kuisisioner penelitian untuk mengetahui pelaksanaan tutorial webinar yang telah bapak/ibu/sdr ikuti. Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner ini.

Identitas Responden

Deskripsi (opsional)

Bagian 2 dari 3

### Kuisisioner untuk Tutor

Yth. Bapak/Ibu/Sdr Tutor  
Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner berikut ini.

**Mata Kuliah \***

Jenis mata kuliah yang tutor ajarkan. Boleh memilih keduanya.

### Aspek Merencanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:  
Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:  
1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = kurang sesuai, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) \*

	1	2	3	4	5	
sangat tidak sesuai	<input type="radio"/>	sangat sesuai				

### Aspek Pelaksanaan Tutorial Webinar

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

#### Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar \*

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	sangat setuju				

Bagian 3 dari 3

## Kuisisioner untuk Mahasiswa

Yth. Bapak/Ibu/Sdr Mahasiswa

Dimohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner berikut ini.

#### Mata Kuliah \*

Jenis mata kuliah yang mahasiswa programkan. Boleh memilih keduanya.

### Aspek Penilaian Tutor

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

#### Pada pertemuan pertama tutor menguraikan aturan tutorial dengan jelas \*

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	sangat setuju				

### Aspek Pelaksanaan Tutorial Webinar

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

#### Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar \*

	1	2	3	4	5	
sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	sangat setuju				

### Lampiran 3. Instrumen Evaluasi Tutor

#### 1. Instrumen Aspek Merencanakan Aktivitas Tutorial

Kode	Pernyataan
A2	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
B2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
C2	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
D2	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)
E2	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup)
F2	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
G2	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
H2	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)

#### 2. Instrumen Penilaian Tutor terhadap Pelaksanaan Tutorial

Kode	Pernyataan
I2	Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar
J2	Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi pada tutorial webinar
K2	Kesiapan fasilitas internet untuk belajar melalui tutorial webinar sudah baik
L2	Pembelajaran melalui tutorial webinar lebih nyaman dibandingkan tutorial tatap muka
M2	Komunikasi antara tutor dengan mahasiswa selama pembelajaran melalui tutorial webinar sudah baik
N2	Tutorial webinar merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan di tengah pandemi covid 19
O2	Tutorial webinar membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar
P2	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan selama tutorial webinar

#### Lampiran 4. Instrumen Evaluasi Mahasiswa

##### 1. Instrumen Aspek Penilaian Mahasiswa terhadap Kinerja Tutor

Kode	Pertanyaan
A1	Pada pertemuan pertama tutor menguraikan aturan tutorial dengan jelas
B1	Setiap pertemuan tutor menguraikan tujuan dan manfaat materi mata kuliah dengan jelas
C1	Tutor menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan
D1	Tutor memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami
E1	Tutor menguraikan materi dengan sistematis dan menarik
F1	Tutor menggunakan bahasa yang mudah dipahami
G1	Tutor bersikap santun dalam melaksanakan tutorial webinar
H1	Tutor memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif selama tutorial berlangsung
I1	Tutor mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif
J1	Tutor memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam tutorial
K1	Tutor memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke 3, 5, 7
L1	Tutor memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya
M1	Tutor mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan
N1	Tutor memulai dan mengakhiri pertemuan tutorial tepat waktu

##### 2. Instrumen Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Tutorial

Kode	Pertanyaan
O1	Kemudahan dalam melaksanakan tutorial webinar
P1	Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi pada tutorial webinar
Q1	Kesiapan fasilitas internet untuk belajar melalui tutorial webinar sudah baik
R1	Ketersediaan materi yang lengkap dari tutor pada tutorial webinar
S1	Pembelajaran melalui tutorial webinar lebih nyaman dibandingkan tutorial tatap muka
T1	Komunikasi antara tutor dengan mahasiswa selama pembelajaran melalui tutorial webinar sudah baik
U1	Tutorial webinar merupakan suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan di tengah pandemi covid 19
V1	Tutorial webinar membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar
W1	Mahasiswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan selama tutorial webinar